

NOVEL KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN DAKWAH AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN

Anip Dwi Saputro

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

e-mail: anipdwisaputro@gmail.com

Abstract

The progress of time, making the preaching activity is now not as difficult as the time of the Prophet. Many ways in which to convey Islam, and became one of the comic novel. It also brings a major breakthrough to ground or publish the hadits of the Prophet, as well as showing the meaning of jihad from a different perspective. Following the progress of time, Islam also demanded that the teaching creative entry to the young people in an appropriate manner but still on track justified. Comic novel (nomic) seen from the title might be a lot to think if nomic's more appropriate for small children, but not if you look at the contents of nomic. Where the values contained in this comic is not merely as entertainment, but of delivering the universal message of the Prophet through his word. This paper examines the comic novel (nomic) as a medium for the propagation of Al-Islam Kemuhammadiyah on novel and comic book lovers community. Today, Islam and Kemuhammadiyah it should be taught new ways to fit the spirit of the present generation. One of them through comic novel. Comic novel can be said to contain a spiritual message, if it contains material that educates human spiritual. So as to bring the reader to the direction in accordance with the purpose of propaganda of Al-Islam Kemuhammadiyah. Instead novels and comics can be categorized useless, if it does not contain messages that educate the reader, even contain messages that are contrary to the noble message of humanity. It thus becomes clear that in the literature there is a process of communication (messaging), the author of the society as a reader. Therefore the literature can be used as a medium of propaganda because it contains messages that can be included as a matter of propaganda.

Keywords: *novels, comics, propagation of Islam, Kemuhammadiyah, community*

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah, yang mengandung arti bahwa keberadaannya di muka bumi ini adalah disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat melalui aktivitas dakwah, bukan dengan paksaan, kekerasan, tidak pula dengan kekuatan pedang. Kemajuan zaman, membuat kegiatan berdakwah kini tak sesulit dengan zaman Rasulullah. Banyak cara yang dilakukan untuk mensyiarkan Islam, dan komik menjadi salah satunya. Gambar-gambar lucu itu kini menjadi jauh bermanfaat karena dijadikan media untuk berdakwah. Tak lagi berisi tentang cerita fiksi, komik dijadikan sebagai tempat publikasi dakwah yang strategis. Hal ini juga membawa terobosan besar untuk membumikan atau mempublikasikan hadist Nabi, sekaligus memperlihatkan makna jihad dari sudut pandang berbeda. Mengikuti kemajuan zaman, Islam juga diuntut kreatif agar ajarannya masuk hingga ke kalangan muda dengan cara yang sesuai namun tetap dijalur yang dibenarkan. Beberapa contoh dari dakwah melalui komik yang sukses adalah komik berjudul *33 Pesan Nabi, Jaga Hati, Buka Pikiran*. Dimana komik ini berhasil memunculkan wajah agama yang damai dan mampu membuat pembacanya tersenyum. Meski berisi hadist-hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang sering berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Komik ini juga sukses meraih nominasi komik terbaik Anugerah Pembaca Indonesia.

Komik dilihat dari judulnya mungkin akan banyak yang berpikir jika komik ini lebih pantas untuk anak kecil, namun tidak demikian jika anda melihat isi dari komiknya. Dimana nilai yang terkandung dalam komik ini tidak semata-mata sebagai hiburan,

melainkan penyampaian pesan universal dari Nabi Muhammad SAW melalui sabda beliau. Dari uraian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah itu sangat luas sekali, meliputi perikehidupan manusia itu sendiri. Bahwa dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik yang diridhai oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia ini selalu dalam petunjuk Islam sehingga akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak karena hakekat dari pada kehidupan dunia adalah menghantarkan untuk kehidupan akhirat yang abadi.¹

Sifat dakwah Islam, yakni menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar harus dilakukan oleh seorang da'i dalam upaya mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam, keduanya harus seiring dan sejalan dan kedua sifat tersebut mempunyai tali hubungan satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan. Seorang da'i tidak akan mencapai hasil dakwahnya dengan baik kalau hanya menegakkan yang ma'ruf, tanpa menghancurkan yang munkar atau sebaliknya, hanya melenyapkan yang munkar tanpa ada upaya menyampaikan yang ma'ruf. Amar ma'ruf nahi munkar tidak dapat dipisahkan, karena dengan amar ma'ruf saja tanpa nahi munkar akan kurang bermanfaat, bahkan akan menyulitkan amar ma'ruf yang pada gilirannya akan menjadi tidak berfungsi lagi apabila tidak diikuti dengan nahi munkar. Demikian juga sebaliknya nahi munkar tanpa didahului dan disertai amar ma'ruf

¹ Aminudin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985), 40

maka akan tipis bahkan akan makin mustahil untuk dapat berhasil.² Perintah amar ma'ruf nahi munkar ini wajib dilaksanakan walau hanya segolongan umat yang harus menegakannya. Adapun perintah untuk merubah suatu kemunkaran atau melenyapkan dan paling tidak mengurangi kemunkaran adalah mutlak dilaksanakan dengan cara apapun sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Metode Dakwah dalam Komunitas

Dakwah Menurut Bahasa Menurut Moh. Ali Aziz (2004: 2-3) dakwah dari segi etimologi (bahasa), da'wah berasal dari bahasa Arab (دعوة) da'watan yang berarti panggilan, ajakan dan seruan. Dakwah dalam arti menyeru, sebagaimana firman Allah SWT surat Yunus ayat 25 yang Artinya : *Allah menyeru (manusia ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)*³. Etimologi (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab (دعوة) : *da'watan* yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk isim masdar. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a-yad'u-da'watan* (memanggil, mengajak, atau menyeru). Dengan demikian dakwah secara etimologi (bahasa) adalah proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan, seruan atau himbauan tersebut.

Dakwah Menurut Istilah, Pengertian dakwah secara terminology (istilah) ada beberapa pakar ilmu dakwah yang telah mencoba untuk merumuskan istilah tersebut. Dzikron Abdullah

² Aminudin Sanwar, 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 42

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (IKAPI. CV. Diponegoro. Bandung, , 2003), 211

berpendapat semua usaha untuk menyebarluaskan Islam dan merealisasikan ajaran di tengah masyarakat dan kehidupannya agar mereka memeluk agama Islam dan mengamalkannya dengan baik adalah dakwah. Adapun menurut Asmuni Syukir dakwah dapat diartikan dalam dua segi atau dua sudut pandang yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.⁴

Menurut Samsul Munir Amin, yang berpendapat bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat dengan menggunakan berbagai media dan cara-cara tertentu.

Muhamad Sulthon berpendapat bahwa dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah. (Sulthon, 2001:9) Sedangkan

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, t.th), 19

menurut Wardi Bhatiar adalah upaya mengubah situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam. Dari beberapa definisi dakwah di atas, meskipun terdapat kesamaan atau perbedaan dalam perumusan, namun bila dikaji bersamaan dan perbedaan tersebut maka dakwah dapat diartikan sebagai (1) Proses penyebaran agama Islam kepada orang lain supaya mereka memeluk agama Islam, (2) Usaha yang dilakukan atau diselenggarakan berupa mengajak orang lain untuk beriman dan mentaati perintah Allah SWT, amar ma'ruf atau perbaikan dan pembangunan masyarakat serta nahi munkar. (3) Dakwah itu merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar. (4) Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat menyeru, mengajak atau memanggil dengan metode tersendiri sesuai dengan kaidah Islam. (5) Usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu kebahagiaan manusia di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dakwah menurut istilah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Komunitas adalah individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama”, publik, dibagi oleh

semua atau banyak”. Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi tiga Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.

Di zaman sekarang, Islam dan Kemuhammadiyah harus diajarkan dengan cara-cara yang baru agar sesuai dengan jiwa generasi masa kini. Salah satunya melalui komik. Komik yang dibuat haruslah membuat pembacanya tersenyum dan tersadar . Meski berisi hadist-hadist riwayat Bukhari dan Muslim yang sering berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Membuat lebih bermakna, lebih seru dan lebih menghibur.

Mungkin ada yang berpendapat bahwa komik dakwah akan lebih fantasi untuk orang dewasa? Jawabannya : tidak. Nilai yang terkandung dalam sebuah komik dakwah tidak semata-mata sebagai hiburan, melainkan penyampaian pesan universal dari nabi melalui sabda beliau. Semua kalangan cocok mengonsumsi buku ini, baik itu anak-anak, remaja, mahasiswa, dosen, orang tua ataupun pejabat publik negeri ini. Mengapa? Tentu saja supaya sadar, sadar mengutamakan kepentingan rakyat, sadar untuk membangun negeri ini, sadar untuk memperbaiki diri dan sadar-sadar lainnya.

Buku (novel komik) dapat diberikan sebagai hadiah kepada anak, apalagi dalam bulan Ramadhan misalnya. Selain bermanfaat sebagai proses penanaman nilai moral kepada anak, juga membuat anak terhibur bahkan ketagihan membacanya. Maka dalam hal ini kita perlu memerhatikan tiap aspek yang akan di sampaikan melalui media

komik, memang komik menghibur tapi harus disesuaikan dengan sumber-sumber yang benar, sehingga komik yang bertujuan untuk dakwah tidak semata-mata menjadi biasa tetapi menjadi komik yang memberikan kesadaran dan bermanfaat.

Media Dakwah Keislaman

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang Istilah media dilihat dari asal katanya berasal dari bahasa latin, median, yang berarti alat perantara. Sedangkan menurut istilah media berarti segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Sedangkan menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah⁵. Media (sebagai unsur komunikasi dan dakwah) merupakan alat atau saluran yang digunakan menghubungkan ide dengan umat.

Menurut pendapat Surya Kusumah, yang dikutip Siti Sholikhati, media dakwah dianggap sebagai suatu elemen yang vital, yaitu merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah⁶. Karena dianggap “urat nadi” maka kehadirannya dalam proses dakwah tak dapat ditawar-tawar lagi. Salah satu dari media massa yang memungkinkan untuk dipakai sebagai media dakwah adalah pers

⁵ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leader Ship*, (Bandung : CV. Diponegoro. cet Ke-2, 1981), 13

⁶ Agus Wahyu.T, (ed), *Dakwah Islam antara Normatif dan Kontekstual*, (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2000), 140

(media cetak). Menurut bentuk penyampaiannya, media dakwah dapat digolongkan menjadi lima golongan besar⁷, yaitu :

1. Lisan

Termasuk dalam bentuk ini adalah khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato, radio, dan sebagainya yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.

2. Tulisan

Dakwah dilakukan dengan perantara tulisan umpamanya : buku- buku, majalah-majalah, surat kabar, buletin, risalah dan sebagainya. Da'i yang spesial dibidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis.

3. Lukisan

Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan sebagainya, bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, termasuk umpamanya komik-komik bergambar yang dewasa ini banyak digemari anak-anak bahkan orang dewasa.

4. Audivisual

Suatu penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, bentuk ini dilakukan dalam televisi, sandiwara, wayang dan sebagainya.

⁷ Aminudin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 77-78

5. Akhlak

Suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam perbuatan yang nyata seperti berziarah, pembangunan masjid, sekolah dan sebagainya. Lima golongan di atas merupakan media atau sarana dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti halnya metode dakwah yang merupakan cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien⁸. Penggunaan media tersebut di atas dihubungkan dengan kondisi umat yang bersangkutan dan kondisi mubaligh itu sendiri. Memanfaatkan komik sebagai media dakwah termasuk dakwah melalui saluran tertulis.

Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah dengan media tulis ini lebih luas daripada media lisan. Demikian juga waktu yang harus dipergunakan dakwah ini tidak memerlukan waktu secara khusus. Kapan saja di mana saja *mad'u* dapat menikmati sajian dakwah tertulis ini selain itu kesan yang diterima oleh *mad'u* dari dakwah secara tertulis akan lebih lama dan lebih kuat bahkan dapat diulang-ulang sesuai kesempatan yang tersedia⁹.

Nomik Sebagai Media Dakwah

Komik berasal dari bahasa Perancis Comique, yang sebagai kata sifat yang berarti lucu atau menggelikan¹⁰. Komik dapat

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 164

⁹ Aminudin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 40

¹⁰ Jacob Sumardjo, *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 54

didefinisikan sebagai “suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca”¹¹. Komik merupakan suatu bentuk cerita bergambar, terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor.

Cerita komik mengisahkan diri pribadi, sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan dan tindakan dari perwatakan-perwatakan tokoh utamanya. Ceritanya ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas.

Di Indonesia, komik yang pertama kali dibukukan menurut Arswendo Atmowiloto adalah karya Abdus Salam yaitu *Kisah Pendudukan Yogya* yang beredar pada tanggal 19 Desember 1952. Setelah itu semakin bermunculan pembuatan komik di Indonesia, bahkan pada tahun 1970 komik karya Ganesha yang berjudul *Si Buta dari Gua Hantu* diangkat ke layar lebar. Sampai pada saat ini, komik mengalami masa subur baik untuk komik lokal maupun komik luar negeri yang diterjemahkan. Jenisnyapun semakin beragam dari komik yang mengisahkan petualangan sampai percintaan, dari yang hanya dimaksudkan sekedar hiburan sampai yang mengandung ajaran pesan Islam bagi pembacanya. Akhir-akhir ini, mulai muncul istilah baru dalam dunia fiksi dan

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 19

perkomikan yaitu “*Nomik*”. “*Nomik*” merupakan buku fiksi yang memadukan novel dengan komik dalam satu buku. Dengan kata lain, komik yang ditampilkan bukan sekedar komik biasa, tapi merupakan bagian dari alur cerita.

Karya “*Nomik*” digagas pertama kali oleh Andi Yudha seorang komikus yang juga menjabat General Manajer Divisi Anak dan Remaja penerbit Mizan¹². Sedangkan produknya mulai diluncurkan pada bulan Maret 2000 oleh Penerbit Mizan yaitu novel komik (*Nomik*) remaja “*Catatan Harian Olin*” karya Ali Muakhir dan Dyotami yang berjudul *Pilihan Terakhir* yang telah mengalami lima kali cetak. Lalu disusul “*nomik*” kedua “*Catatan Harian Olin*” yang berjudul *Aduh Pusiing !* pada bulan Agustus 2000 yang juga mengalami lima kali cetak. Kemudian dilanjutkan novel komik ketiga “*Catatan Harian Olin*” yang berjudul *Selalu di Hati* pada Maret 2001, yang sekarang mengalami tiga kali cetak. Ini menandakan “*nomik*” mendapat sambutan yang sangat baik oleh kalangan masyarakat. Setelah tiga karya terbitan Mizan tersebut, muncul satu buku baru yang memadukan kumpulan cerpen dengan komik yakni *Kematian Donny Osmond*¹³. kumpulan cerita karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan Penerbit Gramedia pada tahun 2001.

¹² Syam, “Andi Yudha: *Dari Komikus Hingga Pawang Ular*”, (dalam *Manajemen Qolbu*, II, 9, Januari, 2002), 30

¹³ Seno Gumira Ajidarma, *Kematian Donny Osmond*, (Jakarta : Gramedia, 2001)

Pesan-Pesan Dakwah Dalam Nomik Islam

Pesan, seperti halnya tema dilihat dari segi dikotomik bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Ia juga makna yang terkandung dalam sebuah karya. Tidak semua novel mengandung pesan-pesan ajaran Islam yang berguna bagi pembacanya. Pesan yang mendidik lebih banyak ditemukan dalam novel-novel serius dibanding dalam novel pop. Namun dewasa ini, mulai banyak pengarang menulis novel-novel pop yang mengusung materi-materi yang bermanfaat. Novel komik dapat dikatakan mengandung pesan-pesan spiritual, jika di dalamnya terkandung materi-materi yang mendidik rohani manusia. Sehingga dapat membawa pembacanya menuju arah yang sesuai dengan tujuan dakwah. Sebaliknya novel-novel dapat dikategorikan tidak bermanfaat, jika di dalamnya tidak mengandung pesan-pesan yang mendidik pembacanya, bahkan mengandung pesan-pesan yang bertentangan dengan pesan luhur kemanusiaan.

Pesan-pesan spiritual dalam karya fiksi, terutama novel dan komik biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang pesan-pesan kebenaran. Pesan-pesan spiritual dalam novel maupun komik merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Sebuah novel komik ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh

pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan spiritual yang diamanatkan. Pesan-pesan dapat dipandang sebagai sebuah amanat dalam sebuah karya novel ataupun komik. Bahkan unsur amanat ini, sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari penulisan sebuah novel dan komik.

Novel komik yang mengandung pesan-pesan spiritual senantiasa menawarkan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan pada hakikatnya bersifat universal. Artinya sifat-sifat itu dimiliki dan diyakini kebenarannya oleh umat manusia. Pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah novel komik mencakup berbagai persoalan hidup dan kehidupan manusia. Secara garis besar persoalan hidup manusia dapat diklasifikasikan kedalam hubungan manusia dengan dirinya, orang lain dan alam semesta atau bisa disebut hubungan horisontal dan hubungan manusia dengan Tuhannya atau bisa disebut hubungan vertikal. Komik adalah sebutan untuk cerita gambar yang lucu atau menggelikan. Pada mulanya komik hanya dimaksudkan untuk menghibur khalayak umum sebagaimana *Mickey Mouse* dan *Donald Duck* karya Walt Disney dari Amerika Serikat atau petualangan *Tintin* karya Herge. Komik pada perkembangan selanjutnya, dari waktu ke waktu komik tidak hanya berkutat pada hal-hal yang lucu dan menggelikan saja tapi mulai kaya akan jenis yang beraneka ragam, mulai dari tema percintaan, detektif sampai kepahlawanan. Bahkan Jepang mulai mengembangkan komik serius untuk membantu pengajaran di kalangan masyarakat umum dan pendidikan di sekolah. Temanya

cukup berat tapi dibaca dengan santai, diantaranya mengenai masalah ekonomi, perbankan, politik, sejarah, hukum, fisika, teknik permobilan, teknologi komputer, etika, perkawinan dan falsafah konfusianisme. Komik yang biasa dibaca dengan santai, diantaranya mengenai masalah ekonomi, perbankan, politik, sejarah, hukum, fisika, teknik permobilan, teknologi komputer, etika, perkawinan dan falsafah konfusianisme.

Divisi Anak dan Remaja Mizan diwujudkan dalam “*Catatan Harian Olin*” karya Ali Muakhir dan Dyotami yang berjudul *Pilihan Terakhir*. Dalam nomik ini banyak ditemukan pesan-pesan spiritual terutama pesan-pesan spiritual Islam, ini terlihat dari perilaku keseharian Olin tokoh utama dalam nomik tersebut, seorang gadis SMU yang Pada tahun 2000, dimulai upaya memadukan komik ringan dan menghibur serta mudah difahami dengan novel yang sarat akan cerita penuh makna, yang disebut dengan istilah nomik singkatan dari novel komik. Nomik merupakan hal yang baru dalam dunia fiksi maupun per- komikan. Nomik yang pertama kali digagas Andi Yudha seorang General Manajer senantiasa berdoa dan senang menyebarkan salam kepada orang lain.

Pesan kepedulian sosial juga nampak pada kepedulian Olin menolong seorang ibu yang sedang kecopetan. Pesan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat juga nampak dalam karakter ibu Ratu menjalankan ajaran agama dengan berjilbab dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Semua itu mudah difahami, menarik dan menghibur bagi pembaca dengan adanya visualisasi lewat gambar komik yang menjadi bagian dari alur cerita tersebut.

Nomik Sebagai Media Dakwah

Cerita merupakan salah satu media yang digunakan Al-Qur'an untuk membangkitkan dorongan berfikir. Maka melalui cerita-cerita, Al-Qur'an berusaha menanamkan pesan-pesan spiritual Islam baik berupa aqidah, muamalah, keteladanan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang Artinya : *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”*.

Sejalan dengan Al Qur'an, Rasulullah juga menjadikan cerita sebagai salah satu sarana untuk mengajarkan pesan-pesan ajaran Islam kepada umatnya. Cerita yang berasal dari Nabi berbeda dengan cerita manusia pada umumnya, cerita Beliau mempunyai keistimewaan yakni didasarkan pada kejujuran, bukan rekaan dan merupakan wahyu yang disampaikan kepadanya. Dalam konteks Jawa, salah satu media yang digunakan oleh Walisongo untuk berdakwah adalah kesenian. Baik seni wayang kulit, seni suara maupun seni ukir. Karena cara ini merupakan sebagian cara yang bijaksana dalam pendekatan dan menarik simpati rakyat jawa dalam memperkenalkan ajaran Islam.

Pada era sekarang ini, bersamaan dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak pula bermunculan stasiun televisi swasta, koran, majalah dan penerbitan buku yang mempunyai andil besar dalam menyebarkan

dan mempengaruhi opini dan pemikiran masyarakat, mau tak mau akan berpengaruh besar terhadap dunia dakwah secara umum. Maka menjadi suatu keharusan bagi para da'i untuk senantiasa memperhatikan dan memanfaatkan perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi untuk memajukan usaha-usaha dakwah.

Cerita sebagai salah satu metode dakwah yang efektif juga mengalami modifikasi dalam perkembangannya. Cerita yang mengandung pesan-pesan ajaran Islam yang digali Al-Qur'an dan Al-Hadist tidak hanya disampaikan secara lisan ataupun tulisan yang berbahasa Arab, namun sudah memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Cerita cerita tersebut telah ditulis dan disebarluaskan secara massal melalui surat kabar, majalah dan buku. Salah satunya yang menarik adalah menggunakan metode cerita dengan memanfaatkan media sastra fiksi novel atau komik bahkan gabungan keduanya atau yang biasa disebut dengan novel komik.

Novel, komik ataupun nomik merupakan seni sastra ekspresi grafis yang mengungkapkan gagasan, ide, pemikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Aspek kejiwaan yang menjadi obyek seni sastra ini bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan kognitif. Aspek kognitif juga tidak hanya terbatas pada pemikiran belaka, tetapi juga penginderaan dan daya fantasi. Novel komik berusaha menggugah kesadaran penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Hal inilah yang mendorong imajinasi pembacanya untuk terus menikmati hingga menuntaskan bacaannya tersebut.

Novel dan komik mempunyai kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi pembacanya, karena bahasa dan gambar dalam cerita nampak begitu nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seolah pembaca ikut terlibat dalam penceritaan tersebut, sehingga secara halus pembaca terpengaruh oleh pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Sehingga tidak berlebihan kiranya apabila novel komik (nomik) dapat digunakan sebagai media dakwah. Sebab cerita dan gambar dalam novel komik sendiri sebenarnya media bagi para penulis untuk menunjukkan pesan-pesan kehidupan atau setidaknya mempersoalkan pesan-pesan yang dipandang kurang sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Komik, novel dan nomik awalnya hanya menjadi media dakwah non formal bagi masyarakat secara umum. Namun akhir-akhir ini, nomik mulai dijadikan sebagai media pendidikan di beberapa sekolah di Bandung¹⁴.

Novel komik (nomik) sendiri merupakan jenis media yang masih baru, yang dikalangan masyarakat umumpun masih belum begitu banyak yang mengetahui. Hal itu disebabkan masih minimnya kuantitas novel komik yang diterbitkan, dan juga masih kurangnya minat baca masyarakat terhadap karya sastra fiksi pada umumnya. Namun melihat potensi dan minat yang begitu kuat di kalangan pembacanya, novel komik kedepan akan menjadi salah satu media dakwah alternatif yang tidak hanya bermanfaat namun juga menghibur pembacanya. Jadi, novel komik sebagai bagian dari

¹⁴ hasil Wawancara via e-mail dengan Ali Muakhir, Penulis Nomik “*Catatan Harian Olin*” tanggal 16 Januari 2003

media hiburan yang cukup digemari dan juga berpengaruh terhadap pesan-pesan yang berkembang di masyarakat terutama di kalangan remaja, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu sistem pesan alternatif yang sesuai dengan dunia dakwah. Walaupun tidak satu-satunya media, novel komik dapat ambil bagian dan melengkapi media-media lain seperti televisi dan surat kabar dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang sesuai dengan tujuan dakwah.

Penutup

Dengan demikian menjadi jelas bahwa dalam karya sastra terdapat proses komunikasi (penyampaian pesan), sang pengarang kepada masyarakat sebagai pembacanya. Oleh karena itu sastra dapat dijadikan sebagai media dakwah sebab mengandung pesan-pesan yang dapat dimasukkan sebagai materi dakwah. Novel komik dapat dijadikan contoh kasus, sebuah media yang tidak hanya menghibur, namun juga menawarkan pesan-pesan spiritual Islam sebagai alternatif dari pesan-pesan yang berkembang secara umum di dalam masyarakat. Novel komik merupakan salah satu upaya memberikan alternatif dakwah Al-Islam kemuhammadiyah dan juga jawaban atas semakin menguatnya sistem pesan yang didesakkan dunia Barat yang hadir lewat berbagai media hiburan baik melalui musik, film maupun buku cerita seperti novel dan komik.

Daftar Pustaka

- Hamzah Ya'qub, 1981. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leader Ship*, Bandung : CV. Diponegoro. cet Ke-2, hlm. 13.
- Asmuni Syukir, t.th. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, hlm. 19.
- Departemen Agama RI., 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. IKAPI. CV. Diponegoro. Bandung: hlm. 224.
- Dzikron Abdillah, 1987. *Metodologi Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang*, hlm. 7-8.
- Aminudin Sanwar, 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, hlm. 40.
- Agus Wahyu.T, (ed), t.th, *Dakwah Islam antara Normatif dan Kontekstual*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, hlm. 140.
- Burhan Nurgiyantoro, 1998. *Teori Pengkajian Fiksi* Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Press, hlm. 9.
- Jacob Sumardjo, 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 183.
- Syam, 2002. "Andi Yudha: *Dari Komikus Hingga Pawang Ular*", dalam *Manajemen Qolbu*, II, 9, Januari, hlm. 30.
- Seno Gumira Ajidarma, 2001. *Kematian Donny Osmond*, Jakarta : Gramedia.
- M. Alwi al Maliki, 2002. *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, Jakarta : Gema Insani Press, hlm. 94-114.
- Wawancara via e-mail dengan Ali Muakhir, Penulis Nomik "*Catatan Harian Olin*" tanggal 16 Januari 2003